

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



*Dipukul, untuk memantapkan jalan, serta penerapannya, yang merupakan
pendidikan, untuk memantapkan jalan, serta penerapannya, yang merupakan
pendidikan, untuk memantapkan jalan, serta penerapannya, yang merupakan*

ABDUL HAFID

105311104216

16/07/2021

1.24
Ind. Alim

19/07/2021
11:00

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama Abdul Hafid, NIM 105311104216 diterima dan diujikan oleh Panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 222 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 30 April 2021, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 01 Mei 2021.

Makassar, 23 Ramadhan 1442 H
 01 Mei 2021 M

Panelis Ujian:

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anlin A. M. A.
Ketua : Erwin Akin, M. Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Baharudin, M. Pd.
Penguji : 1. Dr. Muhammad Naur, M. Pd.
 2. Naur, S. Pd., M. Pd.
 3. Dr. Syarifuddin Ch. Sida, M. Pd.
 4. Akram, S. Pd., M. Pd.


 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akin, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Abdul Hafid
 Stambuk : 10531104226
 Program Studi : Teknik Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diterima, proses ini telah memenuhi persyaratan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 November 2021

Lestari Al-dien

Pengantar skripsi

Pembimbing I

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.

Nasir, S. Pd M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBN 860934

Kepa Program Studi
 Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
 NBN 991323

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Hafid

Nim : 105311104216

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan ini pengaji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil copian orang lain atau di buatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menanggung sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2021

Yang Membuat Pernyataan

/Abdul Hafid

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Hafid**

Nim : **105311104216**

Jurusan : **Teknologi Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan skripsi ini, saya akan mengerjakan sesuai skripsi saya (tidak ditunda-tunda lagi).
2. Dalam mengerjakan skripsi, saya akan selalu melakukan komunikasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penghapusan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2021

Yang Membuat Pernyataan

Abdul Hafid

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

"Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"

QS. Alz - Zariyat: 51

PERSEMBAHAN

"Ucapan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karena kepada-Nyalah kami menyembahkan, kepada-Nyalah kami memohon pertolongan"

"Skripsi ini kusembahkan kepada kedua orang tuaku apa yang saya dapatkan hari ini ini, befitu mampu menbantu semua kebutuhan, dan berprestasi, dan juga air mata baw saya terima kasih atas segala dukungan, kellan baik dalam bentuk materi maupun moral. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih yang tulus, tulus atas pengorbanan, perhatian dan jerih payah kalian sehingga saya dapat samapai melanjutkan pendidikan, kelak ketika saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk bapak dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian. Dan untuk keluarga dan sahabat saya, berkat doa dan dukungan mereka yang selalu ada untuk kelangsungan hidup saya, sehingga memotivasi untuk tidak pernah putus asa dalam berusaha hingga sukses kelak".

"Sahabat seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fkip Unismuh Makassar, BPH Militer, Teman-Teman Angkatan 2016 kelas B, DAN MACOSTP 2016 Serta seluruh pihak yang selalu mendukung"

ABSTRAK

Abdul Hafid, 2021. *Teknologi Pendidikan, Pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar.* Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Nawir (pembimbing I) dan Naser (pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Dengan masalah penelitian "Apakah ada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar?". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *pretest dan posttest Control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar kelas X IPS dan X IPA. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data *pretest dan posttest* data yang terkumpul akan diolah dan diinterpretasi menggunakan uji *independen* dan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh minat belajar siswa yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran inkuiri SMA Muhammadiyah 6 Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis menggunakan uji *t* diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yaitu 6,777 > t_{tabel} digunakan dengan analisis yang menyatakan bahwa nilai $Significance < 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar ini, dimana penerapan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh minat belajar siswa dengan nilai rata-rata 75 dilihat dari perhitungan standar deviasi variabel.

Kata kunci: *metode pembelajaran inkuiri, minat belajar, Bahasa Indonesia.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar" Sholawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW kepada sahabat keluarga, serta orang yang setia相随 berada di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana I Program Studi Teknologi Pendidikan pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengambil judul Skripsi ini adalah karena tertariknya penulis untuk menerapkan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, dimana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Wahidin dan Hasni, atas kesabaran, ketekhlasan, dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan saya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd (pembimbing I), bapak Nasir, S.Pd, M.Pd (pembimbing II), Prof. Dr. H. Atsbe Aise, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Dr. Muhammad Nawir, M. Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, bapak Nasir, S.Pd, M.Pd, Sekretaris Progam Studi Teknologi Pendidikan, Saiful Khamidun S.Jd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Makassar, yang telah memberikan ruang melakukan penelitian, Salamuddin S.Pd, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian di sekolah, serta teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan IMM Se-kota Makassar, Tim B2H Miliran IMM Ekip Gerakan Makassar, Teman-teman Himpunan TP, Unmuh Makassar, Teman-teman angkatan 2016 kelas B Yang selalu menemani dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini dan terima kasih yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan Skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Teknologi Pendidikan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Prosedur Penelitian	42

F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor Judul	Halaman
3.2. Keadaan Populasi	39
3.3. Keadaan Sampel	40
3.4. Kualitas Variabel	41
3.5. Tabel Seering	44
4.1. Hasil Observasi Siswa	53
4.2. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen	56
4.3. Kualitas Variabel X Minat Belajar Siswa	57
4.4. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol	58
4.5. Kualitas Variabel X Minat Belajar Siswa	59
4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol	61
4.7. Kualitas Variabel X minat belajar siswa	62
4.8. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen	63
4.9. Kualitas variabel X minat belajar siswa	64
4.10. Uji Normatites Data Pretest dan Posttest	66
4.11. Uji Paired Samples Test Data Pretest dan Posttest	67
4.12. Uji Paired Samples Statistics Data Pretest dan Posttest	68
4.13. Distribusi Hasil Uji Homogenitas	69
4.14. Hasil uji paired t test	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	35
4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi untuk menambah informasi dan keterampilan yang baru. Munso (2004) pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, bertujuan dan terkendali sehingga dalam belajar dan penjuruan yang diharapkan mampu tercapai.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Syah (2012:10) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Memperhatikan kondisi yang terjadi di atas penulis menganggap untuk diadakan perubahan, inovasi ataupun gerakan perubahan *kind* Net ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa untuk membentuk watak serta peradaban bangsa, menambah pemahaman dan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Di antaranya adalah kebijakan pemerintah, peran sebagai pendidik di sekolah bahkan orang tua di lingkungan keluarga. Guru memegang peran penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan minat belajar. Di dalam pendidikan ada faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Sinaga (2003:65-66) mengatakan bahwa yang termasuk didalamnya adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah metode pembelajaran dan nilai guru. Dengan siswa. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Mengajar bukan semua persoalan menceerdahkan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dan penerimaan informasi ke dalam ingatan siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Untuk bisa mempelajari sesuatu yang baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membicarakannya dengan orang lain. Bukan cuma itu siswa perlu mengerjakannya, yakni menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas untuk menambah pengetahuan yang mereka dapatkan. Siswa belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa:

siswa belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang di pelajarnya, bukan mengetahuinya.

Berdasarkan permendiknas NO.22 Tahun 2006, terdapat lima kelompok mata pelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah. Salah satu kelompok mata pelajaran tersebut yaitu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Di jenjang SMA, kelompok mata pelajaran ini terdiri dari pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan Bahasa Indonesia diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir kritis. Selain kemampuan berbahasa yang mereka perlukan untuk memahami ilmu pengetahuan bahasa Indonesia juga dikuasai siswa SMA untuk membantu memahami serta ilmu-ilmu yang akan dipelajari pada kelas dan ilmu jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan pengenalan materi yang sesuai dengan situasi. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut harus didukung dengan lokasi pembelajaran yang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah 6 Makassar hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas X masih tergolong rendah dan minat belajar bahasa Indonesia belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah rendahnya minat siswa untuk belajar, kurang fokus atau konsentrasi saat mendengarkan materi, dan siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa belajar menggunakan

metode yang pernah dilakukan guru sebelumnya yaitu metode ceramah, metode diskusi dan pemberian tugas, metode ceramah belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif karena pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selain itu, materi juga cenderung tidak menarik jika guru tidak mampu melakukan modifikasi suara atau menghadirkan media pendukung yang menarik. Metode ini juga cenderung membuat siswa pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru sudah menggunakan berbagai metode mengajar, namun belum menemukan metode yang tepat sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, maka perlu diciptakan suatu proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif yang memungkinkan siswa lebih aktif serta suasana pembelajaran semakin kondusif. Sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat kemampuan menyimak siswa.

Penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap dengan metode berbasis inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam metode pembelajaran berbasis inkuiri, siswa lebih aktif dalam memecahkan dan untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang memiliki materi abstrak, dan memerlukan berbahasa yang baik. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia. Hal ini tampak dilakukan penelitian Bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar pada siswa kelas X. Selain itu kurang beradaptasinya metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpasal pada guru membuat siswa tidak aktif. Serta kurangnya sarana prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang relevan dengan kondisi sekolah adalah metode inkuiri. Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang menghubungkan cara berpikir ilmiah dimana siswa memahami suatu konsep atau prinsip, masalah mengamati, mengorganisir, membuat dugaan, mengelaborasi, menguji, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Melalui penerapan metode inkuiri diharapkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas bahwa penggunaan metode inkuiri diasumsikan efektif dalam peningkatan kemampuan keterampilan menyimak jika dibandingkan dengan pembelajaran menyimak tanpa menggunakan metode inkuiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar!"

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambahkan dan mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap minat siswa pada masa proses pembelajaran.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan keberlangsungan pendidikan khususnya mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pendidikan sebagai kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan swasta diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan salah satu alternatif pembelajaran khususnya guru bahasa Indonesia sehingga pembelajaran inkuiri ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan siswa agar dalam 3 hal yaitu rasa keaktifan, kreatif dan produktif.

d. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas dan materi pembelajaran tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar bahasa Indonesia.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Susanti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul: "Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016." Dari Universitas Bandar Lampung, program studi pendidikan sekolah dasar. Berkesimpulan bahwa ada peningkatan penggunaan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dimana dalam penelitian ini terlihat bahwa bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masing-masing kelas yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, kemudian hasil analisis T-test menunjukkan bahwa nilai thitung $8,793 > \text{tabel} = 2,026$, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah ditetapkan metode inkuiri siswa kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan penelitian di atas terlihat bahwa pembelajaran berbasis metode inkuiri dapat dikatakan berhasil dan berpengaruh terhadap hasil dan minat belajar siswa. Tugas guru dalam pembelajaran memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan sarana dan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah Makassar.

2. Metode Pembelajaran Inkuiri

a. Pembelajaran Inkuiri

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata inkuiri yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti, penyelidikan/menitua. Keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah "siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri". Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditugaskan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menemukan susana model pembelajaran (Ariani, 2017).

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008:194).

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dan analitis. Komalasari (2011:73) inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupa menuntun/dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam

proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Al-Thabary (2014:78) Menyebut bahwa inkuiri yang dalam bahasa ingris inquiry, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) (dalam Al-Thabary 2014:78) menyebutkan bahwa Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam hal ini kategori pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan dapat diguyur sebagai atau keefektifannya dan dapat diuji serta diendiki secara berturut-turut. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini tidak memberi celah kepada siswa untuk melakukan *off topic* untuk dapat. Demikian juga halnya untuk guru, guru tidak lagi berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran lainnya membaca tulisan dalam sebuah buku demonstrasi.

Siswa yang harus diberi ruang untuk menyerap, mengerti dan merespon setiap bagian materi yang disampaikan. Guru harus berfokus dengan dirinya sendiri untuk membuat siswa menikmati dan mendapatkan hasil maksimal dari proses belajar yang dilakukan, bukan berlomba untuk materi pelajaran tepat sebelum ujian, seperti pada umumnya yang terjadi. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa proses belajar boleh molor asalkan siswa sering, karna walau bagaimanapun, setiap proses belajar memiliki durasi

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, mengkolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukir dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Metode inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Tujuan penelitian inkuiri

Penelitian ilmiah dalam proses belajar berbudi inkuiri adalah pada kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan, mengidentifikasi dengan cermat dan tepat, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atau permasalahan yang tepat. Sehingga inkuiri memiliki tujuan pokok yang ingin di capai sesuai dengan tujuan penelitian Menurut Ridwan (2011:4) bahwa:

“Metode inkuiri memiliki tujuan atau kemampuan tertentu diantaranya adalah, (1) mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, (2) mengembangkan kemampuan berpikir para siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan; (3) melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati; dan (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.”

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri (dalam Trianto, 2010: 135) adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- 2) Keteraturan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap positif pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar (dalam Tabrani, 1992: 178) adalah:

- 1) Pengetahuan itu bertahan, sama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara lain.
- 2) Pengajaran menjadi berpusat pada pelajar.
- 3) Meningkatkan penguasaan siswa dan kemampuannya untuk berpikir secara bebas.
- 4) Melatih keterampilan keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.
- 5) Meningkatkan kemandirian siswa.
- 6) Membekali manusia untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.
- 7) Mudah diintegrasikan.

Menurut Asep (2017:8) bahwa, pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan Imajinasi, siswa dibimbing untuk memperluas penemuan-penemuan, baik berupa yang menyempurnakan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

e. *Macam-macam metode inkuiri:*

- 1) Inkuiri terpinpin (*Guide Inquiry*), peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman biasanya berupa pertanyaan yang membimbing pendekatan ini teratata bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada

ini guru memberikan bimbingan dan pengarahannya yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagai besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana merumuskan dan mencari data diberikan oleh guru.

- 2) *Inkuiri bebas (Free Inquiry)*, pada inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaimana seorang ilmuwan. Pada pendekatan ini peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diteliti. Metodenya adalah seperti pada penelitian yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugasnya sendiri-sendiri, masing-masing kelompok, pembimbing tidak ikut penelitian data dan pengumpulan informasi.
- 3) *Inkuiri bebas yang dimodifikasi (Modified Free Inquiry)*, pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian (Trianto, 2010:146).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka macam-macam metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa inkuiri terpimpin yaitu pendekatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum berpengalaman menggunakan metode inkuiri dan yang kedua metode inkuiri bebas yaitu siswa melakukan penelitian seperti ilmuwan dan yang terakhir adalah metode inkuiri bebas yang dimodifikasi yaitu siswa diberi

permasalahan atau topic dan kemudian siswa diarahkan untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun penerapan penggunaan metode inkuiri yang di sampaikan diatas, penulis akan mengelaborasi penerapan metode inkuiri terpimpin, inkuiri bebas dan inkuiri bebas yang dimodifikasi untuk melihat sejauh mana arif siswa mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada.

d. Langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri

Guru (dalam Al-Thabary, 2014:83) menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengotrongkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri. Langkah-langkah metode pembelajaran menurut Guru (dalam Al-Thabary, 2014:83) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan keistimewaan inkuiri dimulai ketika pernyataan atau permasalahan diajukan.
- 2) Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara atas pernyataan atau solusi permasalahan yang dapat dirai dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menawarkan kepada siswa jawaban mengenai hipotesis yang mungkin. Mengumpulkan data hipotesis digunakan untuk menentukan proses pengumpul data.
- 3) Analisis data siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh.
- 4) Membuat kesimpulan langkah menutup dari pembelajaran inkuiri yaitu membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diproses siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijabarkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
- b) Pada saat pembelajaran guru merumuskan terlebih dahulu materi yang mau disampaikan kepada siswa.

c) Persiapan guru pada saat pembelajaran belum dimulai guru mempunyai persiapan, supaya siswa dapat menerima materi dengan menggunakan metode inkuiri.

d) Persiapan kelas guru mempunyai persiapan kelas supaya siswa dapat termotivasi dan efektif dalam proses pembelajaran, guru juga menyiapkan alat yang dapat membantu pembelajaran.

e) Langkah ke-5 dan 6

- 1) Mengajukan masalah,
- 2) Merumuskan hipotesis,
- 3) Mengumpulkan data,
- 4) Menganalisis data, dan
- 5) Membuat kesimpulan.

e. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran inkuiri

- 1) Kelebihan menggunakan metode inkuiri

Menurut Al-Habany (2013:82) Selain kelebihan pembelajaran yang ada tidak akan luput dari kelebihan dan kekurangan. Seorang guru sebaiknya harus benar-benar mengerti dan menyadari bahwa metode yang hendak akan digunakan didasarkan pada kebutuhan dan kesesuaian dengan materi dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan segala kemungkinan-kemungkinan yang ada, sehingga dapat mencari alternatif jika sewaktu-waktu memang diperlukan.

Sebagai seorang guru yang profesional, pemahaman terhadap metode yang akan digunakan sudah menjadi kebiasaannya, seorang guru harus sudah menyadari apa sebenarnya di lakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari sinilah tentu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap metode pembelajaran menjadi sangat penting karena menjadi acuan relevan tindakanya dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar.

Metode inkuiri menuntut ketelitian dan ketepatan dalam implikasi pembelajaran menurut Al-Diabary (2014:82) pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak diajarkan, karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a) Pengembangan ini merupakan pembelajaran yang berfokus kepada pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang sehingga melalui pembelajaran ini jauh lebih bermakna.
- b) Pembelajaran ini dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dirancang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang dianggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman.
- d) Keuntungan yang lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Adapun kelebihan atau keunggulan metode inkuiri menurut Anani

(2017:15) adalah sebagai berikut:

- a) *Real life skills*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan.
- b) *Open-ended topic*: tema dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
- c) *Imajif, imajinatif, inovatif*: siswa belajar dengan mengarah seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi.

Siswa akan menjadi pembelajaran aktif, *one of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekadar kewajiban.

- d) Peluang melakukan penemuan dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik mereka pelajari.

Menurut Sanjaya (2007:206) alasan penggunaan inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang menekankan upaya pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan menggunakan inkuiri dianggap lebih bermakna.
- b) Dapat menarik minat siswa kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang mengemukakan bahwa proses perubahan tingkah laku berlandaskan pengalaman.
- d) Dapat melatih ketuntahan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar yang rata.

- 2) Kekurangan penggunaan metode inkuiri

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri merupakan pembelajaran yang juga perlu di perhatikan kegunaannya, diantaranya:

- a) Membutuhkan waktu lama

Pada proses metode inkuiri yang harus sistematis sudah pasti akan membutuhkan waktu yang lama dalam melengkapi data-data yang sesuai serta langkah-langkah yang diambil.

- b) Siswa sering kali kehilangan arah sebelum masalah terpecahkan

Suatu permasalahan yang diampikan pada siswa sering kali dapat membuat siswa kehilangan arah, dapat dikarenakan arah, dapat dikarenakan suatu datanya tidak lengkap, langkah-langkah yang

dilakukan keliru dan sebagainya. Hambatan yang dialami dapat membuat pemecahan masalah akan tertambat.

- c) Penemuan yang salah dapat menurunkan semangat siswa

Karena beberapa kegiatan harus dilakukan sendiri siswa, maka untuk siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan sangat mudah bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

- d) Beberapa siswa tidak mampu menemukan teman yang dimau sendiri

Kegiatan yang sistematis mengharuskan siswa berpikir sangat kritis dan ini sangat sulit dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Hal ada yang mampu, mungkin tidak semua siswa dapat melakukan penemuan tersebut. Terhambatnya daya pikir yang kurang kritis dari siswa akan menghambat model pembelajaran ini.

- e) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecenderungan siswa yang tinggi, jika siswa kurang terdidi hasil pembelajaran kurang efektif.

Tidak efektifnya suatu metode yang dilakukan dapat dilihat dari beberapa aspek. Seperti, pembelajaran tidak berjalan lancar, konsep yang diberikan tidak terserap, siswa kesulitan memahami dan pembelajaran kurang efektif jika guru tidak menguasi kelas.

- f) Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.

Kemampuan siswa di suatu dikelas akan menjadi penghambat terlaksananya metode inkuiri dengan baik. Disetiap pembagian kelompok, siswa yang kurang aktif akan sangat sulit beradaptasi dengan

- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka inkuiri sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

3. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2013:18). Secara sederhana, minat (*interest*) kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2012:151).

Hilgard (Hilgard, Slavin, 2013:57) menyatakan *"Interest is a positive tendency to pay attention to and enjoy some activity and content"*. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengengap beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus disertai rasa senang dan diperoleh rasa ketertarikan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menveringis suatu objek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Selain itu, minat juga merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Jadi, jika

dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Berikut beberapa pendapat ahli, dikemukakan agar kita mendapat gambaran lebih jelas.

Menurut Sardiman (2007:95) menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William (dalam Hanim (2004:27), bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat ketekunan belajar siswa. Minat merupakan suatu sifat yang relatif tetap dalam diri seseorang. Minat ini akan mempengaruhi belajar karena dengan tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dari uraian singkat di atas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat sendiri dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam prose pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat siswa yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih efektif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang

diminutinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogyanya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara yang ditawarkan oleh Nurkacana (1993:230), yaitu:

- 1) Meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat siswa, apa bila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mengurangi hambatan minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan sikap-sikap ideal agar anak-anak itu jadi seperti itu yang baik.
- 4) Sebagai pemimpin untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan hal yang pertimbangan untuk mengembangkan kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang bersangkutan.

b. Fungsi Minat dalam Belajar

Elizabeth B.Harlock (dalam Kristiana, 2012:56) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorong untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap intelek dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa sampai hidup karena minat memiliki kegunaan.

Misalnya minat untuk belajar yang lebih rendah sejak kecil akan terbawa sampai hal ini menjadi kebiasaan. Apabila ini terbawa maka akan selalu saja menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh semangat. Dan apabila minat ini tidak terbawa maka bisa menjadi abadi yang akan dirasa sampai mati.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya, sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan diungkapkan karena adanya minat, sehingga menambati kegiatan belajar (Suharto, 2013:57).

c. Indikator Minat

Slameto (2013:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa

yang memiliki minat tahap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa diarahkan, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam aktivitas. Lebih lanjut, sikap yang ditunjukkan siswa sebagai lebih aktif berdiskusi, minat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasa tertarik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online), tertarik adalah perasaan senang atau ketertarikan minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik merupakan awal dari motivasi menjadi minat, sehingga seseorang yang memiliki minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2) Perasaan senang

Perasaan didefinisikan "sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf" (Suryabrata, 2006:66)

Setiap aktifitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu disertai oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi

mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-mengat, atau memikirkan sesuatu. Jika seseorang siswa melakukan yang tidak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaian negative maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif, sehingga perasaan tidak senang akan menimbulkan dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3) Perhatian

Menurut Sarvadeva (2006: 14) "Perhatian adalah banyak sedarnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan." Sedangkan Werry (1972:34) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa terdapat kepada suatu objek, atau penalaran penuh kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut akan berusaha untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau ikut serta dalam suatu kegiatan (KBBI, versi *online*). Partisipasi merupakan ikut serta siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminalinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif, siswa rajin bertanya dan menggunakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mempunyai andil dalam setiap kegiatan.

5) Kegiripan/kegiatan

Kegiatan merupakan kelendak kemampuan bahasa (KBBI, versi *online*) siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan penasaran. Kelahiran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

4. Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengarahkan bagaimana berinteraksi dengan menggunakan komunikasi bahasa yang baik dan belajar mengapresiasi sebuah karya sastra seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 28) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

b. Tujuan Belajar Bahasa Indonesia

Tujuan utama dari pembelajaran *sastra* bahasa yakni peran pentingnya didalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran lainnya. Adapun dalam pembelajaran bahasa dibantu di sekolah sebagai pembantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, bahasa orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan argumentatif dan analisis yang terapan pada diri masing-masing. Di samping itu pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan diri untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagai pengalaman serta saling mempelajari satu sama lain. Mempelajari Bahasa Indonesia juga dapat membuat kita lebih terampil dalam menangkap dan lebih menghargai sastra seperti puisi, pantun, gurindam, dll.

Dengan mempelajari bahasa Indonesia para siswa diharapkan mampu membaca dan memperluas wawasan mereka serta bias memperhalus budi pekerti dan juga bias semakin menghargai Bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa bangsa pemernita.

c. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan belajar bahasa Indonesia bukan pelajaran yang mudah. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek dalam pembelajaran, diantaranya adalah aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di

di bawah ini dikemukakan beberapa pemikiran dari Semi dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 42) sebagai berikut:

Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pendekatan formal, fungsional, integral, sosiolinguistik, psikologi, psikolinguistik, behavioristik, manajemen kelas dan pendekatan komunikatif.

Semi dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 42) menyatakan bahwa pendekatan formal merupakan pendekatan formal dan klasik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini merupakan pembelajaran sebagai aktivitas rutin yang konvensional, mengikuti metode bahasa berdasarkan pengalaman. Artinya pembelajaran tidak memiliki latar belakang teori. Sedangkan pendekatan fungsional adalah pendekatan yang menitikberatkan bahwa dalam mempelajari suatu bahasa hendaknya melakukan langkah langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa tersebut. Pendekatan fungsional terdiri dari beberapa metode dalam pengajaran bahasa Indonesia, antara lain metode langsung, metode perbandingan, metode integral, metode audio visual, dan metode bahasa. Keempat metode tersebut menjadi acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seperti SD, SMP dan SMA.

Pendekatan kedua dalam belajar bahasa Indonesia adalah pendekatan integral. Semi dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 44) menjelaskan bahwa pendekatan integral adalah pembelajaran bahasa yang merupakan pembelajaran multidimensional. Artinya ada banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mengajar. Pengajaran yang fleksibel menggunakan metodologi yang terbuka. Alat bantu ilmiah lainnya untuk kelancaran pengajaran bahasa membutuhkan

tempat sehingga pengajaran bahasa harus saling mendukung dengan ilmu-ilmu lainnya. Misalnya dengan mempelajari psikologi, sains, dan antropologi.

Pendekatan yang ketiga, dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 45) adalah pendekatan sociolinguistik. Sociolinguistik adalah studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Dalam Perjalanannya, sociolinguistik telah menemukan konsep-konsep tertentu yang bernilai bagi perkembangan pendidikan bahasa. Perkembangan sociolinguistik berimplikasi pada pemecahan bahasa sebagai berikut:

- 1) Pengajaran bahasa harus diarahkan kepada penguasaan kompetensi komunikatif oleh siswa. Kompetensi komunikatif tersebut diharapkan siswa dilampai berkomunikasi secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang baik.
- 2) Salah satu cara menganalisis komunikasi melalui bahasa adalah dengan memilah fungsi bahasa, cara menyikapi bahasa untuk tujuan khusus. Fungsi, metode penggunaan dan tujuan bahasa dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama diharapkan mampu membangkitkan potensi siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa harus sesuai dengan fungsi, metode penggunaan dan tujuan yang telah disebutkan.
- 3) Analisis fungsional kegiatan komunikasi adalah menemukan fungsi-fungsi bahasa yang berkaitan dengan komunikasi tersebut.
- 4) Analisis linguistik kegiatan komunikasi adalah menemukan bentuk-bentuk linguistik yang dibutuhkan untuk setiap jenis kegiatan.

pendekatan *psikolinguistik*. Pendekatan ini bertumpu pada pemikiran tentang proses yang terjadi di benak peserta didik ketika mereka mulai belajar bahasa, serta bagaimana pola perkembangannya. *Psikolinguistik* adalah studi tentang latar belakang psikologis kemampuan berbahasa.

Pendekatan keenam adalah pendekatan *behaviorisme*. Pringgawidagda dari semi dalam (Dadang & Hilandurwaid, 2013: 50) menyatakan bahwa pendekatan *behaviorisme* yang dikendalikan dari luar, yaitu dengan stimulus *response*. Lingkungan memberikan rangsangan atau stimulus sedemikian guna merangsang perkembangan kognitifnya. Bahasa sebagai frekuensi atau lamanya latihan. Belajar bahasa dengan cara iniwira itu latihan merupakan teknik utama pendekatan *behaviorisme*. Selain itu, kemampuan berbahasa dibentuk langsung oleh lingkungannya. Jadi, pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menyalah rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Pendekatan yang ketujuh dari Semi dalam (Dadang & Hilandurwaid, 2013: 51) adalah pendekatan *manajemen kelas*. Pendekatan ini merupakan proses pembelajaran untuk dengan menciptakan dan memperahamkan keterlibatan siswa kelas, kebisingan yang diimbulkan oleh peserta didik, ketidak disiplin, dan gangguan belajar lainnya. Namun demikian peserta didik tidak terbalang dalam kebebasan belajar dan aktif. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Sehingga diharapkan guru mampu untuk melaksanakan pengelolaan kelas dalam pembelajaran agar peserta didik mampu berperan aktif dan merasakan makna sebuah pembelajaran.

Berbagai pendekatan yang dikemukakan dari Semi dalam (Dadang & Iskandarwassid, 2013: 41) yang menyebutkan bahwa ada tujuh pendekatan untuk pembelajaran bahasa. Jadi, pendekatan bahasa diartikan sebagai bentuk perlakuan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia lebih baik, efektif dan kondusif.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi membentuk penalaran. Secara rasional, kerangka pikir digunakan untuk merencanakan tindakan-tindakan belajar. Selain itu, kerangka pikir memiliki tujuan agar semua melakukan penelitian tetap menggunakan landasan-fundasi penelitian yang telah dibuat. Berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti yaitu "Pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Makassar", maka disimpulkan kerangka pikir bahwa dilakukannya proses pembelajaran yang benar tentang langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Makassar.

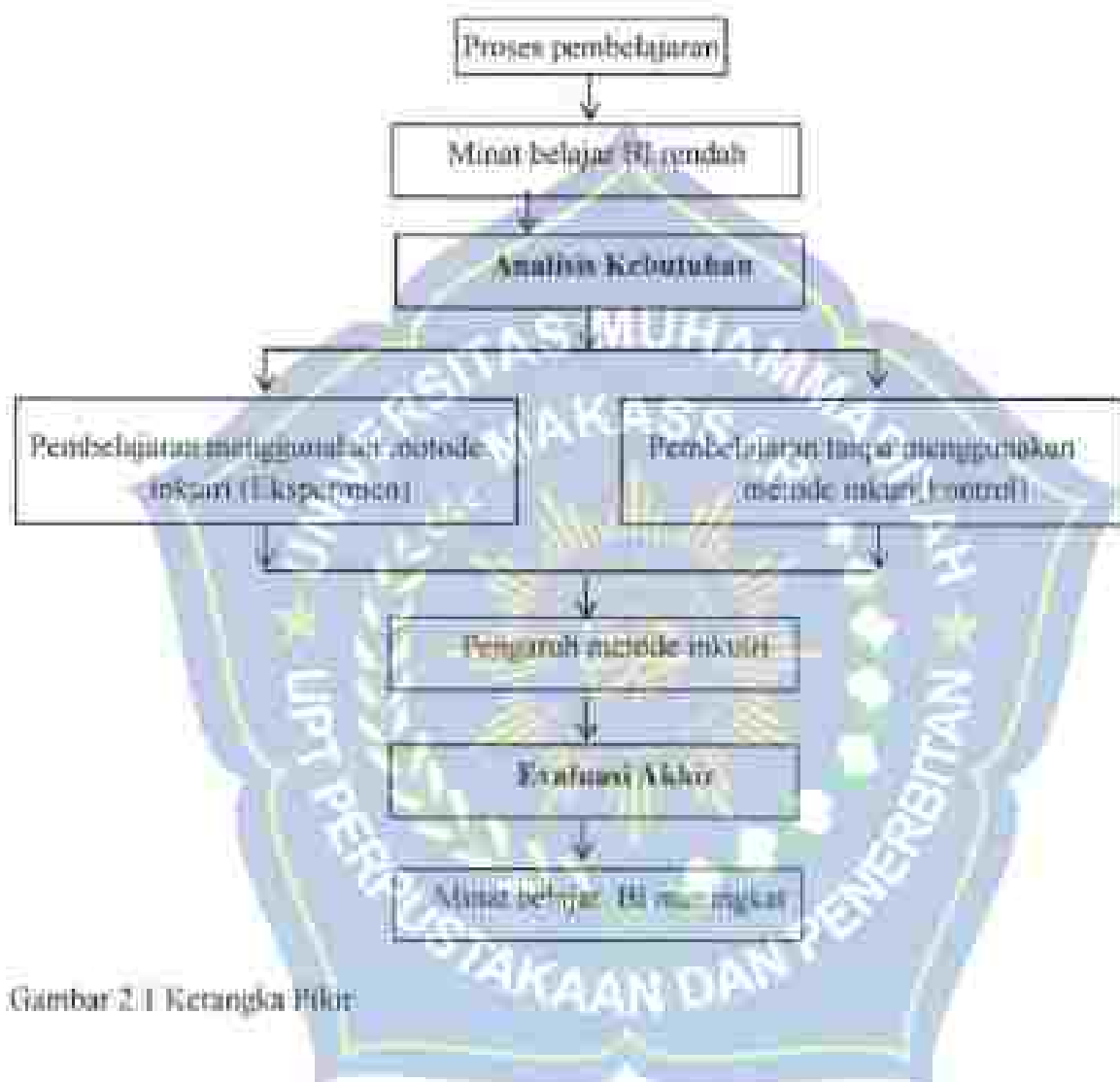
Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memperhatikan materi, metode pembelajaran beserta pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dengan baik sesuai tujuan pembelajaran / kompetensi yang akan dicapai. Untuk menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, maka perlu diciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif yang memungkinkan siswa lebih aktif serta suasana pembelajaran semakin kondusif. Sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat kemampuan

menyimak siswa. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode inkuiri.

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri akan lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran dibandingkan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Dengan berjalannya metode pembelajaran inkuiri ini diharapkan peserta didik dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Dan pada akhirnya nanti semua siswa dapat lebih memahami.



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka pikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₀: Metode pembelajaran inkuiri tidak berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA 6 Muhammadiyah.
- H_a: Metode pembelajaran inkuiri terdapat pengaruh terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA 6 Muhammadiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian eksperimen dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari dilakukannya perlakuan. Menurut Sugiyono (2012: 107), "Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali". Penelitian dengan pendekatan eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti (Arikunto, 2003: 9).

Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji atau mencari pengaruh hubungan sebab akibat pada suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan sebab akibat. Cara yang dilakukan yaitu dengan menerapkan kepada suatu kelompok eksperimen suatu kondisi perlakuan yang kemudian membandingkan hasilnya dengan suatu kelompok kontrol yang tidak diberikan kondisi perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen menggunakan *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2012:112) yang menyatakan "desain penelitian eksperimen diantaranya adalah *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*". Dengan menggunakan desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama karena diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen pula. Dalam desain ini kedua kelompok terlebih dahulu di beri tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yang perlakuan dengan menggunakan *injeksi*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah diberi perlakuan kedua kelompok dites dengan tes sebagai tes akhir (*posttest*) dan kedua tes akhir dibandingkan, kemudian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Gambar *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
K. Eksperimen (R)	Q_1	X	Q_2
K. Kontrol (R)	Q_3		Q_4

Sumber: Sugiyono, (2012:112)

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa SMA yang diambil secara *simple random sampling*.

Q1 dan Q3 = kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama diberikan perlakuan untuk mengetahui minat belajar siswa.

X = Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelompok eksperimen.

Q2 = Postes pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.

Q4 = Postes pada kelompok kontrol yang diberi pembelajaran seperti biasa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh *generalis* yang terdiri atas *individual* yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 6 Muhammadiyah Makassar, yang terdiri dari 6 kelas, sebanyak 137 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2. Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	X IPA	9	9	18 orang
2	X IPS	13	5	18 orang
3	XI MIPA	7	11	18 orang
4	XI IPS	10	14	24 orang
5	XII MIPA	16	18	24 orang
6	XII IPS	19	6	25 orang
Jumlah populasi		74	63	137 Orang

(Sumber Data: Kartu Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Makassar)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada dalam populasi tersebut, dalam keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:120).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan cara Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel diambil secara random dengan pertimbangan tidak memandang karakteristik kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIPA dan X IPS. Dimana kelas X MIPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3. Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	X MIPA	9	9	18 orang
2.	X IPS	13	5	18 orang
Jumlah populasi		22	14	36 orang

(Sumber Data: Kritis, Total, Daftar SDA, Muhammadiyah Majasari)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengkonstruksi secara operasional variabel penelitian, di bawah ini di berikan definisi operasional masing-masing variabel antara lain:

1. Minat Belajar (Variabel X)

Minat belajar adalah minat yang berdimensi terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Dengan berdimensi dengan 4 aspek belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri yang diperoleh dalam kegiatan proses pembelajaran.

Wijaya (2001:356) mengatakan bahwa adapun kriteria minat belajar siswa, yaitu bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori baik setelah diberlakukannya metode pembelajaran inkuiri.

Maka, Kualitas variabel dengan kriteria minat belajar siswa pada variabel X minat belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4, Kualitas variabel

Interval	Kriteria
100-80	Sangat baik
79-60	Baik
59-40	Cukup
39-20	Kurang
19-0	Sangat Kurang

Sumber (Wijaya, 2001:554)

2. Metode Pembelajaran untuk Variabel bebas

Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang di gunakan pada kelas eksperimen dimana kelas yang eksperimen pada penelitian ini adalah kelas X. Metode pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan siswa dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 67).

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu minat belajar (X) sebagai variabel independen (variabel bebas) dan pengaruh metode pembelajaran inquiry (Y) sebagai variabel dependen (variable terikat).



Keterangan:

X = Minat Belajar

Y = Metode Pembelajaran Inkuiri

Sumber: buku metodologi penelitian Sugiono, 2019:680

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dibagi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu IAIN Muhammadiyah B Makassar
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, serta instrumen-instrumen yang akan digunakan selama proses pengumpulan data.
- c. Membuat persiapan material dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri

2. Tahap Pelaksanaan

- a. melakukan proses pembelajaran untuk kelas sampel yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas X IPS sebagai kelompok control dan pembelajaran konvensional pada kelas X MIPA sebagai kelompok eksperimen.

- B. Melakukan *post-test* di akhir penelitian pada semua kelas yang menjadi sampel penelitian dan Pengukuran hasil belajar Bahasa Indonesia.

3. Tahap akhir

Data-data yang diperoleh selama penelitian dianalisis menggunakan statistik dan statistik inferensial.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2012:143). Dua yang terpenting adalah proses observasi dan metode (Sugiyono, 2012: 203). Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung. Proses observasi akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik dalam melaksanakan setiap aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran. Observasi dilakukan saat *pretest* dan *posttest*.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah dan proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Pada tahap observasi kegiatan belajar mengajar, guru ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri.
- b. Mengamati situasi ketika peserta didik belajar menggunakan atau sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri.
- c. Amati kendala serta hal-hal yang mempermudah belajar peserta didik.

2. Lembar Angket

Alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu. Pengukuran digunakan di awal dan di akhir yang berupa angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diukur. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 skala. Skala tersebut diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 5 (Sugiyono, 2019: 56-157). Jika secara umum, tabel Skoring dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Skoring

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber (Sugiyono, 2019:156-167).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, tidak hanya sekedar pengumpulan, tetapi harus menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas. Pada setiap observasi dilakukan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati kegiatan dan situasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan alat bantu menggunakan metode pembelajaran inkuiri
- 2) Mengamati kondisi serta hal-hal yang mempengaruhi belajar peserta didik

b. Angket

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah pengaruh metode inkuiri terhadap minat belajar siswa, untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan berkas yg mencari data mengenai hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan alat bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi tertentu yang berada di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif atau Perselikan

Deskriptif data dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang karakteristik distribusi skor dan skor-skor penelitian untuk masing-masing subjek yang diteliti. Adapun serangkaian proses yang dilakukan dalam menganalisis data dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah dan proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Pada setiap observasi kegiatan belajar mengajar, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry.

- 2) Mengamati situasi ketika peserta didik belajar menggunakan atau sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung. Proses observasi akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

b. Angket

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini adalah pengaruh metode inkuiri terhadap minat belajar siswa, untuk itu data penelitian ini akan menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Sudjana (2011) menjelaskan bahwa pengelompokan data kuantitatif dengan menggunakan statistik yaitu dengan mencari rata-rata himpunan data yang sudah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

$\sum xy$ = Jumlah nilai

N = Jumlah data observasi/responden

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian salah satunya menggunakan teknik uji-t. Namun sebelum tahap pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi variabel berkurva normal atau tidak. Jadi, untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang dimaksud berdistribusi normal, maka data tersebut harus dikenai uji normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS versi 24.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari distribusi yang sama atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji F yang membandingkan varian ketikar dan varian serikat. Pengujian dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pertanyaan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program statistik software SPSS versi 24.

c. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji- t untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok. Uji- t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Asumsi dasar dari pengujian ini adalah normalitas dan homogenitas dari kedua data sebagai persyaratan analisis. Rumus uji- t ada dua jenis, yaitu uji- t dengan *poolingvarian* dan uji- t dengan *separatvarian*, dimana rumus yang akan digunakan tergantung dari bentuk datanya.

1). Hipotesis

H_0 : Metode pembelajaran inkuiri tidak ada pengaruh terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

H_1 : Metode pembelajaran inkuiri terdapat pengaruh terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

2) Ketentuan

Menurut Sugiyono (2011: 142), suatu pengujian atau prosedur hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan tidak ada perbedaan.

2) t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak dan ada perbedaan.

BAB IV

BASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang karakteristik distribusi skor dan subjek penelitian untuk masing-masing subjek yang diteliti. Penelitian ini mengambil 30 responden sebagai subjek yang merupakan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang terdiri dari kelas yaitu kelas X IPS dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa dan kelas X IPA dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa. Data mengenai penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu metode pembelajaran (sebagai variabel bebas (X)) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y). Untuk dilakukan untuk menggaris bawakan perbandingan antar kelas, sehingga peneliti menggunakan *pre-test* terhadap dua kelas yang homogen dan dijadikan sampel untuk penelitian yaitu kelas X IPS sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (model/pendekatan).

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode, angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan sebagai alat ukur siswa yaitu untuk memperoleh data minat belajar kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen akan diterapkannya tritmen dengan langkah-langkah penerapan metode inkuiri sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan guru menggunakan metode inkuiri
2. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru menaruh minat terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Persiapan guru pada saat pembelajaran belum dimulai, guru terlebih dahulu mempunyai persiapan agar siswa dapat menerima materi dengan menggunakan metode inkuiri.
4. Guru mempunyai persiapan agar siswa dapat termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, guru juga menyiapkan alat bantu dapat membantu proses pembelajaran.
5. Adapun langkah siswa dengan metode inkuiri sebagai berikut:
 - a. Merumuskan Masalah
 - b. Merumuskan hipotesis
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data, dan
 - e. Membuat kesimpulan

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 5 Februari 2021 pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 N/Khasar.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

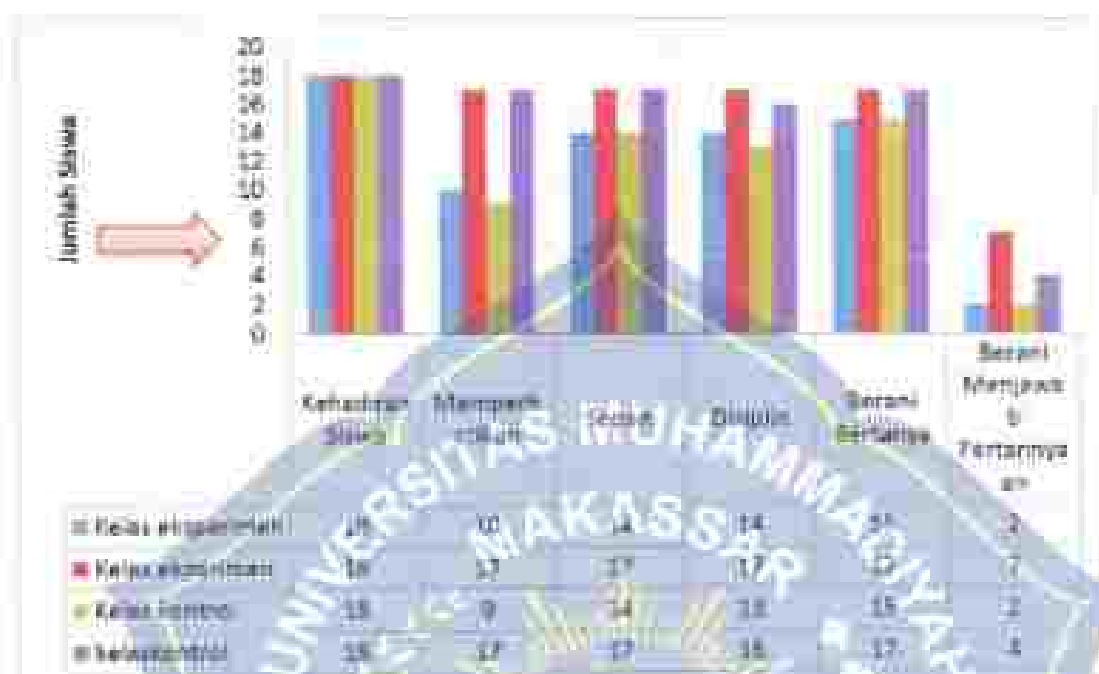
Hasil analisis aktivitas belajar siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran RPP. Proses pengumpulan data aktivitas siswa dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai dengan panduan afektif yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pertemuan		Mean	Presentase %	Pertemuan		Mean	Presentase %
		I	II			I	II		
		Pre Tes	Pos Tes			Pre Tes	Pos Tes		
1	Kehadiran Siswa	18	18	18	100 %	18	18	18	100 %
2	Memperhatikan	16	17	16,5	170 %	9	17	13	180 %
3	Sopan	14	17	15,5	121 %	14	17	15,5	121 %
4	Disiplin	14	17	15,5	121 %	13	16	14,5	123 %
5	Berani Berani	15	17	16	113 %	15	17	16	113 %
6	Menjawab Pertanyaan	2	7	4,5	250 %	2	5	3,5	150 %

Sumber: Hasil Observasi siswa eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa perbedaan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik proses maupun posttest nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat dari persentase aktivitas siswa terdapat perbedaan dan persamaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persamaannya adalah 100% kehadiran siswa, memperhatikan 170%, sopan 121% dan berani menjawab pertanyaan 113%. Sedangkan perbedaannya yaitu memperhatikan, disiplin, berani menjawab pertanyaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

b) Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Penelitian

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan dan mengorganisir data (deskriptif), mencakup jumlah data, nilai maksimum, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan teknik pengumpulan data yang proses dan hasil.

Setelah proses belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari adalah menentukan nilai kuantitatif dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Tabel terlampir.

1) Deskripsi Data Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen dan Kontrol

a) *Pretest* kelas eksperimen

Setelah proses belajar pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri, guru mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari adalah menemukan nilai kuantitatif dengan menjumlahkan skor jawaban inkuiri dari responden kelas dengan frekuensi jawaban. Tabel berikut ini:



Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya adalah menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Mencari *mean* dan standar deviasi

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1032}{18}$$

$$= 56,7$$

Tabel 4.3 Kualitas Variabel X Minat Belajar Siswa

Interval	Kriteria
100-80	Sangat baik
79-60	Baik
59-40	Cukup
39-20	Kurang
19-0	Buruk/Kurang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 59-40 dengan nilai rata-rata 56,7 persentase tersebut diperoleh dari hasil penghitungan nilai rata-rata tengah dan standar deviasi.

b). *Pretest* kelas kontrol

Setelah proses belajar pada kelas kontrol untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari adalah menentukan nilai kuantitatif dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Tabel terlampir.

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya adalah menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Mencari *mean* dan standar deviasi

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1015}{18} \\ &= 56,4 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Kualitas Variabel X Minat Belajar Siswa

Interval	Kriteria
100-80	Sangat Baik
79-60	Baik
59-40	Cukup
39-20	Kurang
19-0	Sangat Kurang

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 59-40 dengan nilai rata-rata 56,4 persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata tengah dan standar deviasi:

2) Deskripsi Data Pembelajaran *Poster* Bahasa Indonesia Kelas Kontrol dan Eksperimen

a) *Poster* kelas kontrol

Setelah proses belajar pada kelas kontrol, untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari adalah menentukan nilai kuantitatif dengan mengjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Terlihat lampir.



Berdasarkan tabel diatas, kemudian menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Mencari mean dan standar deviasi:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1052}{18} \\ &= 58,5 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Kualita Variabel X Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori
100-90	Sangat Baik
79-80	Baik
49-40	Cukup
39-20	Kurang
19-0	Sangat Kurang

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 59-40 dengan nilai rata-rata 58,5 persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata tengah dan standar deviasi.

b) *Posttest* kelas eksperimen

Setelah proses belajar pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran inkuiri, untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari adalah menentukan nilai kuantitatif dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban Tabel terlampir.

Berdasarkan tabel diatas, kemudian menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Mencari mean dan standar deviasi

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{1350}{18}$$

$$= 75$$

Tabel 4.9 Kualitas Variabel X Meas Belajar Siswa

Interval	Kriteria
100-90	Sangat Baik
79-60	Baik
59-40	Cukup
39-20	Kurang
19-0	Sangat Kurang

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa mean belajar siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 79-60 dengan mean rata-rata 75 persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan dari rata tengah dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum dilakukan percobaan hipotesis dilakukan, hingga perlu dilakukan uji persyngutan analisis. Uji persyngutan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini bermaksud untuk melihat apakah edatan data pada pada kelompok sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Software SPSS 24*. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5%

atau 0,05. Syarat pengambilan ketentuan normal atau tidaknya suatu data pada penelitian ini adalah jika jumlah signifikan atau jumlah *Asymp. Sig. 2-tailed* makin tinggi dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila jumlah signifikan lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah secara data masing-masing variabel normal atau tidak. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dilakukan dengan membandingkan *Asymp. Sig.* dengan tabel *critical value* α (signifikan 5%). Kriteria pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2011: 142) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{hitung} < \text{tabel}$ normal
- 2) Jika $\text{hitung} > \text{tabel}$ maka tabel tersebut tidak normal.

Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai *pre-sig* dan *post-sig* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program Software SPSS versi 24. Data diolahkan normal. Jika nilai yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari hasil signifikan 5% (0.05) atau menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji normalitas hasil skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (MPI)	.187	18	.997	.922	18	.142
	Post-Test Eksperimen (MPI)	.232	18	.012	.909	18	.084
	Pre-Test Kontrol (Conversational)	.141	18	.989	.937	18	.116
	Post-Test Kontrol (Conversational)	.196	18	.102	.949	18	.102

Sumber: SPSS Versi 24.

Terdapat pada tabel 4.10 menggunakan perhitungan dengan program Software SPSS versi 24 diketahui nilai signifikansi (*sig*) untuk semua data $> 0,05$ sedangkan hasilnya adalah 0,084 dan 0,102 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena data penelitian tersebut normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu *two party sample t test* dan *two independent sample t test* untuk melakukan analisis data penelitian.

Tabel 4.11 Uji Paired Samples Test Data Pretest dan Posttest

		Paired Differences					T	Df	Sig. <i>2-tailed</i>
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	18,389	13,389	3,138	25,052	11,725	5,82	17	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	1,11	6,211	1,484	2,977	-0,200	0,16	71	,940

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji paired sample T-test di mana pada pair 1 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pada pair 2 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,940 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada kelas kontrol *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil pasangan-pair 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel untuk melihat seberapa besar pengaruh media yang digunakan.

Tabel 4.12 Uji Paired Samples Statistics Data Pretest dan Posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	58.75	18	9.321	2.197
	Post-Test Eksperimen	75.00	18	6.950	1.633
Pair 2	Pre-Test Kontrol	57.61	18	10.309	2.451
	Post-Test Kontrol	58.39	18	10.246	2.415

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini terlihat pada *Mean posttest* adalah 75 lebih besar dari *mean pretest* yaitu 58.75. Karena *Mean posttest* lebih besar maka penggunaan metode pembelajaran 6 Paksi ini pada pembelajaran bahasa Indonesia ini berpengaruh dan efektif. Artinya penelitian ini efektif.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat variasi data. Hasil uji homogenitas diperoleh dari skor *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol Pembelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 24. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan hasil uji homogenitas.

Tabel 4.13 Distribusi Hasil Uji Homogenitas

Minat belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.267	3	68	.293

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 24 di atas, diperoleh nilai signifikansi *level of mean* $0.293 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data minat, *minat* minat belajar yang diambil adalah homogen dan memenuhi persyaratan analisis.

c) Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan, data menyatakan berdistribusi normal. Hingga percobaan hipotesis boleh dilaksanakan. Percobaan hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *parametric t test* dengan bantuan program *software SPSS vers 24*. Uji *t test* bertujuan untuk melihat apakah ada selisih antara rata-rata *pre test* dan *post test* minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Petunjuk pengambilan keputusan dalam uji *parametric t test* ini dilihat berdasarkan jumlah *t* hitung atau jumlah probabilitas *Sig. 2-tailed*, apabila jumlah *t* hitung ada pada landasan penolakan H_0 dan jumlah *Sig. 2-tailed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang nyata hasil *pre test* dan *post test*. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran (inkuiri) terhadap minat belajar bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Sebaliknya jika jumlah *t* hitung berada pada daerah penerimaan H_0 jumlah probabilitas atau *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Artinya tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

H_0 = rata-rata minat yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sama dengan rata-rata minat siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

H_1 = rata-rata minat siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri tidak sama dengan rata-rata minat yang tidak menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

Hasil perhitungan statistik jumlah t hitung = 516, jumlah t tabel probabilitas sebesar $0,05 = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

1) Berdasarkan jumlah t hitung

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji dua pihak (*two tailed test*). Apabila jumlah t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel dan harga t tabel, maka H_0 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak. Jika dilihat dari kurva penolakan H_0 maka dapat diumpamakan penolakan H_0 apabila t hitung berada di antara harga tabel.

2) Berdasarkan jumlah probabilitas atau *Sig. 2 tailed*

Apabila diperoleh perbandingan jumlah probabilitas (*Sig. 2 tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan apabila jumlah probabilitas (*Sig. 2 tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.14 Hasil Uji *paired t-test*

T	Df	<i>Sig. 2 tailed</i>
6,717	34	0,00

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan statistik jumlah t hitung 6,717.

Jumlah t table dilihat dari table distribusi t diperoleh jumlah t sebesar 1,690

Jumlah probabilitas sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan

H_a diterima.



B. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan uji normalitas dan uji Paired. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Setelah itu, siswa dituntut untuk memahami peronoson yang telah dijelaskan peneliti. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata hasil analisis data *pretest* sebagai pembandingan antara siswa kelas eksperimen sebesar 75. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* yakni sebesar 58,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan siswa. Artinya apabila peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama maka besarnya nilai tes yang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan seimbang atau bahkan tidak akan jauh berbeda. Namun berbeda ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri maka hasilnya juga berbeda.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat bosan dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga perhatian siswa tidak terlalu tertuju pada materi yang diajarkan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi bahasa Indonesia, setelah itu siswa diwajibkan untuk mencatat materi yang diberikan kepada guru sehingga siswa merasa bosan tanpa memperhatikan contoh objek dalam pelajaran bahasa Indonesia yang akan dianalisis siswa sehingga siswa kesulitan dalam membuat

tugas tersebut. Hal ini yang membuat siswa sulit untuk memahami materi serta berpikir kritis.

Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan siswa terlibat antusias. Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk dapat merumuskan pola setiap permasalahan yang ada sehingga siswa merasa senang karena bersemangat langsung dengan lingkungan sekitarnya kemudian siswa diberikan penjelasan mengenai materi bahasa Indonesia. Dengan menunjukkan contoh mengenai pelajaran bahasa Indonesia dan menerangkan sehingga siswa dapat menganalisis contoh soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan mengkonfirmasi konsep-konsep, tindakan dan objek kegiatan pembelajaran, guru juga menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dibahas agar siswa dapat mengetahui perbedaannya. Setelah itu guru melakukan pertanyaan-jawab kepada siswa, agar pembelajaran tidak membosankan, selain siswa besar-besaran paham, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh soal tentang pelajaran bahasa Indonesia lalu ditunjukkan di depan kelas.

Menurut Zainal (2010: 22) menyatakan bahwa rana efektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Rana efektif mencakup watak perilaku seperti, perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuatan kognitif tingkat tinggi. Metode pembelajaran dalam hal ini lebih merupakan bantuan yang diberikan kepada guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu-ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Pembelajaran yaitu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif serta kreatif dan tetap berpegang pada variasi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Antonang, (2008) Mengatakan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa tertarik. Untuk mencapai prestasi yang baik, di samping kecerdasan minat juga sangat berperan, sebab minat akan menimbulkan perhatian dan reaksi terhadap suatu objek seperti berdebatasi atau situasi tertentu yang dilatuhkan oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.

Kaitan dari penelitian yang relevan Susanti (2016) yaitu kedua penelitian ini sama-sama memberikan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana agar pembelajaran dan penyajian konsep materi bahasa Indonesia menyenangkan bagi siswa. Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang membosankan, tentunya masalah tersebut akan berimbas pada proses pembelajaran siswa di sekolah. Metode pembelajaran inkuiri adalah salah satu cara pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan situasi dengan kondisi nyata siswa dan mendorong siswa

mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat Komalasari (2010:73) Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar dan mencari informasi lebih untuk mengembangkan kreatifitas dalam mencari kengn dan memecahkan masalah. Hal ini jg didukung dengan pendapat Gulo (2002) (dalam A. Thobary (2014:47) Strategi inkuiri bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penemuan-penemuan dengan penuh percaya diri.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan sebelum siswa diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Ini berarti hipotesis alternatif yaitu metode pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pada kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Pengaruh metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 6,516 > 1,690. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengaruh minat belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri, siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran inkuiri yang dimana diperoleh persentase rata-rata dari dua pertemuan adalah 75%. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat aktivitas siswa yang diperoleh yaitu termasuk kedalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, teori dan penelitian relevan serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah research metode pembelajaran adalah terdapat minat belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Hal ini menunjukkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang direncanakan. Namun, hal itu tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung, salah satunya kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan aktivitas masyarakat belum stabil disebabkan oleh adanya wabah yang muncul ditengah-tengah kehidupan manusia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa terciptanya metode pembelajaran (kultur) berpengaruh terhadap minat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Dengan demikian, hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Atas dasar ini, dimana pelaksanaan metode pembelajaran (kultur) mempengaruhi minat belajar siswa dengan nilai rata-rata 75 adalah dari penelitian tersebut diatas variabel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti/pengajar mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia harus terus diinapkan kepada peserta didik, namun tidak cukup hanya dengan teori saja untuk membuat siswa paham materi-materi yang diajarkan sehingga kedepannya pendidik harus lebih variatif dalam metode atau media dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran jika memang diperlukan karena dengan metode biasa (ceramah) atau konvensional terkadang membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran.
3. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan guru.
4. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menerapkan metode/metode pembelajaran yang bervariasi serta menuntut seperti metode pembelajaran inquiry sehingga pembelajaran aktif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dapat tercapai.
5. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran yang lain.
6. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai keterbatasan, dan hanya terbatas pada satu variabel yaitu minat belajar siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variabel lain dengan pendekatan berbagai metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anam, Khoirul. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aritonung. 2008. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Pambiasa* No.10 Tahun Ke-7 Juni 2008.
- Ahmad, Sisanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A. Tabrani, Rusman. 2007. *Penelitian dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Al-Thabany, Trianto Dhu Badar. 2014. *Memahami Model Pembelajaran Inkuiri*. *Proses of the Journal*. Jurnal Jakarta: Prenaditiedia Group.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dadang, Saesdian A. Iskandarwasil. 2013. *Sources Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indraswati, Niken. 2010. *Perencanaan Kemampuan Siswa dan Manajemen Portofolio Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Inkuiri*. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemalasari, Kikun. 2013. *Pembelajaran Kolaborasi*. PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Kristiana, Nanik. 2012. *Pengaruh (sains Online) Sains dan Literasi Siswa Terhadap Minat dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Masa pandemi Masa Pelajaran Pengulahan Mekanisme Komunikasi di SMK N 1 Sora*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (diakses pada Selasa 28 September 2020 pukul 23.06).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online (kbbi.web.id).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, Agnina Fitri. 2018. *Pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariansikan dengan media mind mapping terhadap minat belajar siswa*.
- Mulyasi. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkarana, Weyan. 1993. *Pembinaan Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryahinta, Sumandi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbun. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sisanti, Denlia. 2016. *Pengaruh penerapan metode inkuri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016*.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tis. Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Psikologi Pendidikan Siswa*. Unismuh Makassar: Panita Press.
- Usman, Uzer Moh. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Cita Umbra.

- Wasty, Suemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemanggot Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wijaya, Wina. 2001. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenda Media Group.
- Yana, Meri. 2019. *Pengaruh attitude (sikap) terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia kelas V di SDN 75 Kota Bengkulu*.
- Zamal, Arfin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. 22



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN



PERSURATAN

30 December 2006

Figure 1. The effect of the concentration of the polymer on the gelation time.

Peckert

Downloaded from <http://www.jstor.org/> on Tue, 20 Jun 2016 12:05:05 UTC
All use subject to [JSTOR Terms and Conditions](#)

Yogyakarta, Januari 2015
Rahma Lilliana, Sany Khatun, Nabil A. M. Alkhatib, Alkhatib

Very short presentation by Dr. ...

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

Downloaded from <http://www.jstor.org/stable/2346092> by University of Toronto on Tue, 10 May 2011 12:05:11 PM



For a complete listing of titles, visit
www.pearsoned.com



**RAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Seroja No. 101 Makassar 90131 Telp. (0831) 4111111 Fax. (0831) 4111111 Email: info@umh.ac.id



Nomor: 553/SPC-4/WT/UMH/2021
Lamp: 1 (satu) Lembar Proposal
Hal: 1
Penerimaan: Sifat Penelitian
Eksploratif
Bapak / Ibu Eryanto Nurhuda
SMA 6 Muhammadiyah

15 Jumadil Akhir 1442 H
30 December 2020 M

Maksud

Sehubungan dengan telah ditetapkannya kegiatan dan hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa pada tanggal 2020, ini akan dilaksanakan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian.

Nama: ABU ALYUS
No. Telp: 0811 2104219
Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan: Pendidikan Bahasa
Pekerjaan: Mahasiswa
Alamat: Jl. Seroja No. 101 Makassar 90131 Telp. (0831) 4111111 Fax. (0831) 4111111 Email: info@umh.ac.id

"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Terbentuknya Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA 6 Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dengan judul "Metode Penelitian" di L.P. 101

Sehubungan dengan surat ini, kami sampaikan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 2020, ini akan dilaksanakan di lokasi penelitian. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dr. H. Abdullah Latief, S.Pd.



Dr. H. Abdullah Latief, S.Pd.
NPM 121.7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jalan Bontomatene No. 10, Kecamatan Bontomatene, Kota Makassar
70132

Telepon : (0831) 414141
Fax : (0831) 414141
Email : info@umma.ac.id

KARTU KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : **ABDUL HAYID**
NIM : **10521104210**
Pembimbing I : **Dr. Muhammad Nasir, M.Pd**
Pembimbing II : **Nur CPA, M.Pd**
Judul : **Pengaruh pemberian Materi pembelajaran Teknik terhadap Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 6 Makassar**
Lokasi Penelitian : **R. Muhammadiyah, No. 10, K. Bontomatene, Kota Makassar, Sulawesi Selatan**

No	Keperluan Penelitian	Tanggal
1	Menyusun proposal penelitian dan surat permohonan kepada Kepala Sekolah	1 Januari 2021
2	Menyusun proposal dan surat permohonan kepada Pembimbing I dan II	1 Januari 2021
3	Mengajukan surat permohonan izin ke Kepala Desa setempat	1 Januari 2021
4	Mengajukan surat izin dari Universitas kepada Pembimbing I dan II	5 Januari 2021
5	Mengajukan surat izin dari Kepala Desa setempat	8 Januari 2021
6	Melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 6	12 Januari 2021
7	Melakukan Tindakan Pengajaran di Kelas X IPA dan X IPS	24 Januari 2021
8	Melakukan pengamatan di kelas X IPA dan X IPS	1 Februari 2021
9	Dokumentasi	5 Februari 2021

Catatan:

1. Kartu kontrol penelitian di isi pada saat melaksanakan penelitian.
2. Kartu kontrol diparaf atau ditandatangani oleh kepala institusi/ guru.
3. Kartu kontrol dikumpulkan pada saat pendaftaran ujian skripsi.

Makassar, 12 Februari 2021

Menggetahui,

Kepala Sekolah





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR
Jl. Antasari No. 11 E Tugu Bala Wunne - Bakkara



Email : umma@umma.ac.id

تلفون : 0411 773100

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001/2021/KAJ/2021

Yang bertanggung di bawah ini :

Nama : Sulfa Kalamudin, S.Pd.
NIM : 10177310
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : UMMA Muhammadiyah 6 Makassar
Alamat : Jl. Antasari No. 11 E Tugu Bala Wunne - Bakkara

Melakukan penelitian :

Nama : ARHIL RAFFI
Nim : 10177310
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Teknologi
Pembimbing : Mahasiswa (21)

Melalui surat keterangan ini, kami menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Makassar selama 1 (satu) bulan.

Ditentukan oleh Kepala yang ditandatangani, agar di pengesahkan sebagai berikut :

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
Makassar, 11 Januari 2021

PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN



Tersusun File :

1. Majelis Pendidikan Muhammadiyah cab. Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. dan

LAMPIRAN

B

INSTRUMEN PENELITIAN



LAMPIRAN B. 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 6 Makassar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	X / Genap
Kompetensi Dasar	3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.
Materi Pokok	Teks Negosiasi
Alokasi Waktu	4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis serta mampu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis dengan semangat dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.
4. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik merespon secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan peraturan pembelajaran.

Kegiatan Inti

6. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka tentang bernegosiasi baik jual beli maupun kesepakatan lainnya.
7. Peserta didik menyimak cerita pengalaman peserta didik tentang bernegosiasi.
8. Guru membagi kelompok diskusi.
9. Peserta didik berdiskusi dengan beberapa pertanyaan
 - a. Bagaimana cara menyampaikan sebuah pengajuan?
 - b. Bagaimana cara menyampaikan penawaran?
 - c. Bagaimana cara menyampaikan persetujuan?
10. Peserta didik mengidentifikasi teks negosiasi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia.
11. Peserta didik bersama kelompoknya mencermati beberapa kata kunci yang digunakan untuk bernegosiasi (kata untuk pengajuan, penawaran, dan persetujuan).

12. Murid menyimak video negosiasi.
<https://www.youtube.com/watch?v=dZ6XCFyadId>
13. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan teks negosiasi pada video.
 - a. Bagaimana struktur (pengajuan, penawaran, persetujuan) negosiasi tersebut tersebut?
 - b. Apakah ada perbedaan di antara ketiganya?
14. Peserta didik bernama kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang diminta guru.
15. Guru memberikan tantangan secara mandiri kepada murid mengerjakan soal pada buku teks bahasa Indonesia mengemas pertanyaan pada halaman 152.
16. Peserta didik bernama guru menyimpulkan pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.

Kegiatan Penutup

17. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
18. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut.
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
19. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya.
20. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran.
21. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
22. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan
Bukti hasil penguasaan mandiri berupa hasil jawaban peserta didik terhadap latihan-latihan yang diberikan.
2. Keterampilan
Bukti hasil penguasaan mandiri berupa kumpulan yang memuat produk teks negosiasi. Produk peserta didik dinilai berdasarkan kriteria berikut ini.
 - Isi menarik dan mengandung negosiasi jual beli (skor 0 - 20)
 - Struktur teks negosiasi (skor 0 - 30)
 - *pengajuan* (0-20),
 - *penawaran* (0-20),
 - *Persetujuan* (0-20)
 - Kebahasaan (skor 0-10) terbagi atas,
 - *Kebahasaan sesuai dengan PUEBI* (0 - 20)Jumlah nilai maksimal 100
3. Sikap
Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas.
4. Remedial
Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.

5. Pengayaan

Peserta didik yang mencapai nilai $\geq$ KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jakarta, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Sekolah	SMAN Al-Furqan Al-Islamiy 2 Medan
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	X / Genap
Kompetensi Dasar	3.13 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi 4.13 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan
Materi Pokok	Teks Negosiasi
Alokasi Waktu	4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi serta terampil mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan dengan semangat dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya
4. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
5. Peserta didik merespon secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

Kegiatan Inti

6. Peserta didik menyimak tayangan video negosiasi di <https://www.youtube.com/watch?v=4Z6XfVoo0do>
7. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk membahas hal-hal yang berhubungan teks negosiasi pada video.
 - a. Apakah masalah yang dibahas?

- c. Siapakah partisipannya?
 - d. Apakah kalimat permainannya?
 - e. Apakah kalimat interogatifnya?
 - f. Apakah pasangan tuturannya?
 8. Guru memberikan tantangan secara mandiri kepada murid mengerjakan soal.
 9. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.
- giatan Penutup
10. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 11. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
 12. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya.
 13. Guru memberikan pengisian kepada peserta didik untuk lebih semangat dan mengikuti pembelajaran.
 14. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 15. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan:
Bukti hasil penugasan mandiri berupa laporan kegiatan peserta didik terhadap latihan-latihan yang diberikan.
2. Keterampilan
Bukti hasil penugasan mandiri berupa lampiran yang memuat produk teks negosiasi. Produk berupa karya tulis dinilai berdasarkan kriteria berikut ini:
 - Isi menarik dan mengaitkan teks negosiasi (skor 0 - 20)
 - Struktur teks negosiasi (skor 0 - 10)
 - pengajuan (0-10)
 - penawaran (0-10)
 - Persetujuan (0-10)
 - Kebahasaan (skor 0-10) terbagi atas:
 - Partisipan (0-10)
 - Kalimat perbandingan (0-10)
 - Kalimat interogatif (0-10)
 - Kata tuturan berpasangan (0-10)
 - Kebahasaan sesuai dengan PTJEBI (0-10)

Jumlah nilai maksimal 100
3. Sikap
Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas.
4. Remedial
Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.
5. Pengayaan
Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 6 Makassar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	X / Genap
Kompetensi Dasar	3.12 Menghubungkan permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat 4.12 Mengonstruksi permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat
Materi Pokok	Debat
Alokasi Waktu	4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dapat menghubungkan permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat serta terampil mengonstruksi permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat dengan semangat dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dengan sapaan salam
2. Guru mengaiti peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya
4. Peserta didik meminta informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
5. Peserta didik merespon secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

Kegiatan Inti

6. Peserta didik membuka google classroom dan mengikuti perintah di google classroom tersebut, yaitu menyimak link video debat
<https://www.youtube.com/watch?v=C1hW4Fry1A&feature=youtu.be>
7. Peserta didik mencatat hal-hal yang penting dalam tayangan video debat tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut
 - a. Catatlah pokok-pokok isu atau permasalahan apa yang dibahas dalam tayangan video debat tersebut?
 - b. Kelompok mana yang mendukung isu atau permasalahan yang disampaikan dalam debat tersebut?
 - c. Argumen apa yang disampaikan oleh kelompok yang mendukung permasalahan dalam debat tersebut?

- d. Argumen apa yang disampaikan oleh kelompok yang menolak permasalahan dalam debat tersebut?
 - e. Kesimpulan apa yang bisa diambil dari permasalahan yang dibahas dalam debat tersebut?
8. Peserta didik membuat laporan kemudian dikirimkan ke google classroom.
 9. Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

Kegiatan Penutup

10. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
11. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
12. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya.
13. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang tetap semangat dan mengikuti pembelajaran.
14. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
15. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

16. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan
Mampu mengidentifikasi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan tayangan video (dibuktikan dengan lembar kerja peserta didik)
2. Keterampilan
Mampu menganalisis permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari tayangan video (dibuktikan dengan lembar kerja peserta didik)
3. Sikap
Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas.
4. Remedial
Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.
5. Pengayaan
Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jakarta, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 6 Makassar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	X / Genap
Kompetensi Dasar	3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) 4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat
Materi Pokok	Debat
Alokasi Waktu	4 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dapat menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) serta menyusun Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat dengan menyusun dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dengan sapaan salam
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik merespon pertanyaan dan guru berkomunikasi dengan pembelajaran sebelumnya
4. Peserta didik menerima informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di raih dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
5. Peserta didik merespon secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

Kegiatan Inti

6. Peserta didik membuka google classroom dan mengikuti perintah di google classroom tersebut
7. Peserta didik menyimak penjelasan dalam bentuk PPT yang dibuat guru tentang unsur-unsur dalam debat, yaitu: Mosi, Tim Afirmasi, Tim Oposisi, Tim Netral, Juri, Moderator, dan Penulis.
8. Peserta didik membaca teks debat yang diberikan oleh guru.
9. Peserta didik menganalisis argumen tiap kelompok berdasarkan kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing.
10. Peserta didik menganalisis ragam bahasa yang digunakan setiap kelompok dalam argumennya.
11. Peserta didik mencatat hasil analisis di buku (sebagai tugas 1) lalu mengirimkan ke ruang di google class room.
12. Peserta didik membuat contoh sebuah mosi lalu membuat argumen sebagai tim afirmasi dan tim oposisi sepanjang dua paragraf untuk setiap timnya.
13. Peserta didik menuliskan hasil tulisannya ke dalam bentuk ms word (sebagai tugas 2) lalu mengirimkan ke ruang di google class room.

14. Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)

Kegiatan Penutup

15. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
16. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
17. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya
18. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran
19. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk memaklumi kegiatan pembelajaran
20. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

21. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan
Mampu mengemukakan isi debat (dibuktikan dengan lembar kerja peserta didik)
2. Keterampilan
Mampu mengertikan bagian permasalahan dan dari berbagai sudut pandang yang ditanggapi argumen dalam debat (dibuktikan dengan lembar kerja peserta didik)
3. Sikap
Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas
4. Remedial
Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis
5. Pengayaan
Peserta didik yang mencapai nilai $> KKM$ diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM

Mengetahui
Kepala Sekolah
Pelajaran,

Jakarta, Juli 2020
Guru Mata

Lampiran B.2 Data SPSS 24

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	18	41	78	66.78	9.321
Posttes Eksperimen	18	57	87	75.00	7.940
Pretes Kontrol	18	43	79	68.91	10.399
Post Kontrol	18	45	80	68.50	10.246
Total N (Observed)	72				

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	df	Statistic	df	
Minut	pretes eksperimen	.137	18	.922	18	.142
	posttes	.232	18	.912	18	.084
Rejar	pretes kontrol	.191	18	.999	18	.115
	posttes kontrol	.188	18	.933	18	.182

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig.) $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan (sig.) $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Paired Samples Test

		Sig.		Exact		Difference		Sig. (2-tailed)
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	
1	Pretes Eksperimen - Posttes Eksperimen	18.389	13.339	3.158	-25.652	-11.728	-	.000
							6.822	
2	Pretes Kontrol - Post Kontrol	1.11	6.211	1.484	-2.977	3.200	.076	.940

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada *Pretes*, *Posttes* kelas Eksperimen dan *Pretes*,

Posttest kelas Kontrol.

2. Jika nilai $Sig.(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar pada *Pretest, Posttest* kelas Eksperimen dan *Pretest, Posttest* kelas Kontrol

Pengambilan Keputusan

Diketahui bahwa nilai $Sig.(2\text{-tailed})$ sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara minat belajar Bahasa Indonesia pada data *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	56,78	18	8,321	2,191
	Posttest Eksperimen	75,17	18	8,590	1,832
Pair 2	Pretest Kontrol	59,89	18	10,099	2,451
	Posttest Kontrol	68,90	18	10,265	2,418

Pada Output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sample atau data *Pretest, Posttest* kelas Eksperimen dan *Pretest, Posttest* kelas Kontrol.

Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.282	3	66	.895

ANOVA

Minat Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3258,666	3	1086,222	14,908	.000
Within Groups	5015,889	66	76,059		
Total	8274,555	71			

Uji Homogenitas

Konsep Dasar

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Test dan Anova.

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen
2. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen

Independent Samples Test

Leverage
Test for
Equality of
Variances

Levene Statistic

199.000

199.000

199.000

Mean Difference

		F	Sig.	T	df	Mean Difference	Lower Bound	Upper Bound
Minat	Equal	940.329	.000	34.000	199	-18.222	-27.907	-7.537
Belajar	variance		9.518				23.405	12.839
Bahasa	assumed							
Indonesia	Equal		.32.228	199	199	-18.222	-27.907	-7.537
	variance		9.518				23.405	12.839
	not							
	assumed							

Keterangan:

N = 200

df = 199

F_{hitung} = 9.518

F_{tabel} = 1.690

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada belajar Bahasa Indonesia pada data *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada belajar Bahasa Indonesia pada data *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen.

Lampiran B.2 Angket pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas control

ANGKET (Pre-test dan Post-test)

Identitas siswa

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilih dilihat satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang terdapat di sebelah dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

K : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Jika anda sibuk dalam menjawab, jawaban tersebut Anda cermat dengan memberi tanda (+) garis (=), dan kemudian beri tanda (✓) atau pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

Mohon diisi semua traps anda yang tertera pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuannya

PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Sikap siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran inkuiri						
1	2	3				
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah menggunakan metode pembelajaran inkuiri					

2	sa merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran inkuiri					
	am belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri saya turut aktif di dalam kelas					
4	sa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan adanya metode pembelajaran inkuiri					
5	gunaan metode pembelajaran inkuiri memberi pengaruh yang cukup baik terhadap siswa tidak dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia					
6	ode pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang sesuai pemahaman yang mudah dalam pelajaran bahasa Indonesia					
7	sa lebih mudah memahami mata pelajaran bahasa Indonesia serta menggunakan metode pembelajaran inkuiri					
	sa tidak merasakan manfaat metode pembelajaran inkuiri					
9	ode pembelajaran inkuiri membuat saya dalam menemukan masalah sering kali kehilangan arah sebelum masalah terpecahkan					
pek minat belajar						
10	ika saya belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri rasa ingin tahu saya meningkat					
11	sa sadar bahwa belajar bahasa Indonesia itu					

	penting sebagai warga Indonesia						
12.	ia tertarik untuk menyelesaikan pelajaran bahasa Indonesia						
13.	ia lebih senang belajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri di banding belajar pakai buku						
14.	dia senang menggunakan metode pembelajaran inkuiri, sebab ia bisa memperluaskan proses belajar bahasa Indonesia						
15.	ia merasa senang saat proses diskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas pada pelajaran bahasa Indonesia						
16.	dia juga mengalami kesulitan belajar, ia juga berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tingkatan kesulitan yang ada dalam belajar bahasa Indonesia						
17.	ia senang ketika membaca buku yang ada kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia						
18.	ia suka belajar dengan teman-teman yang berprestasi karena akan mendorong saya untuk berprestasi juga dalam belajar Bahasa Indonesia						

KELAS X IPS

No	Nama Siswa	L/P	Kelas Eksperimen	
			PreTest	PostTest
1	Acha Destarisa	P	48	84
2	A Hafiz Muhanaz	L	53	74
3	Alysa Mustika	P	82	74
4	Arizah Maharabi	P	75	66
5	Dewi Sartika	P	61	83
6	Febriandi Ilham	L	41	75
7	Harub Mualimin Aritu	L	76	74
8	Iham	P	59	57
9	Iris Fajarsyah	L	55	66
10	Mulhammad Adika Raya A	L	50	75
11	Muhammad Arif	L	68	75
12	M. Fatmaza	L	60	74
13	Muli Fikriani	L	54	74
14	Muli Habel Hui	L	47	83
15	Muhammad	L	54	53
16	Nili Rikad Alwagdy	L	54	23
17	Muhammad Yusuf Abu Narwan	L	55	73
18	Nirwana	P	55	87
Jumlah			1022	1359
Rata-Rata			56%	75%

KELAS X IPA

No.	Nama Siswa	LP	Kelaskontrol	
			PreTest	PostTest
1	Alfiah Ufairah	P	48	48
2	Andini	P	53	53
3	Andi Aldi Setiawan	L	58	58
4	Azila Salsu Aminda	P	75	76
5	Eadriyah Arif	L	60	48
6	Ibul Arif	L	43	45
7	Lina Maya Sari	P	79	80
8	Muh. Anul Syaputra	L	65	71
9	M. Ariel Indraya	L	58	58
10	Muhammad Farhan Ali	L	70	50
11	M. Haidil Rismadhu	L	64	66
12	Mega Nur Rizky	P	60	66
13	M. Radha	L	54	54
14	Nabila Putri Aya	P	47	47
15	Silvia Rahuman	P	54	54
16	Tasya Iwan	P	54	66
17	Tasya Riniadilla Yus M	P	64	55
18	Wahyu Andika	L	55	58
Jumlah			1053	1053
Rata-Rata			58.5	58.5

Lampiran B.4 Angket Hasil Kerja siswa

1. Angket Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KAMPUS 2
KAMPUS DAN PENERITA

Identitas siswa
 Nama: Ms. DGI
 Kelas: V 104

Prinsip jawaban

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar
 2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 7. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 9. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar
 10. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar ini dengan jujur dan benar

PELAKSANA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
2	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
3	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
4	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
5	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
6	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
7	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
8	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
9	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			
10	Apakah anda merasa senang dengan materi yang diajarkan?			

4.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
5.	Penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
6.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
7.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
8.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
9.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
10.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
11.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
12.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		
13.	Seorang siswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat stres terhadap prestasi belajar siswa.		

12	Apakah dapat menggunakan media pembelajaran selain ada di sini menggunakan guru sebagai bahan utama
13	Siapa yang menggunakan saat proses belajar dalam menggunakan pengalaman pada pelajaran bahasa Indonesia
14	Apakah ada kegiatan belajar bahasa yang ada yang membantu dalam memahami bahasa Indonesia
15	Siapa yang bisa membantu dalam memahami bahasa Indonesia
16	Siapa yang bisa membantu dalam memahami bahasa Indonesia



12

ANGKET

Identifikasi

Nama: A. Hafid Hidayat

Kelas: K13

Tema: ...

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...
8. ...
9. ...
10. ...

... ..

PERNYATAAN

No		Kategori		Skor	
1		...		...	
2		...		...	
3		...		...	
4		...		...	
5		...		...	
6		...		...	
7		...		...	
8		...		...	
9		...		...	
10		...		...	

1.	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia, tetapi selalu merasa berprestasi dalam.
2.	Penggunaan media pembelajaran dalam materi pengantar yang saya telah belajar pada saat ini merasa sangat bermanfaat.
3.	Materi pelajaran yang diberikan sangat menarik dan saya akan melanjutkan ke materi berikutnya.
4.	Saya telah dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru saya, saya akan lebih berprestasi.
5.	Saya telah memahami materi yang disampaikan oleh.
6.	Guru yang saya kenal sangat baik dan saya akan melanjutkan materi yang akan datang untuk dapat lebih memahami.
Aspek sikap:	
7.	Ketika saya akan dapat dengan menggunakan media yang akan saya dapat lebih memahami.
8.	Saya akan lebih dapat memahami materi yang akan datang.
9.	Saya akan lebih dapat memahami materi yang akan datang.
10.	Saya akan lebih dapat memahami materi yang akan datang.
11.	Saya akan lebih dapat memahami materi yang akan datang.
12.	Saya akan lebih dapat memahami materi yang akan datang.

12	Apakah benar menggunakan simbol pembelajaran tidak ada, maka pembelajaran guru belajar tanpa siswa	
13	Saya pernah bilang ada yang bilang bahwa simbol pembelajaran itu hanya sekedar	
14	Apakah ada orang-orang yang bilang bahwa simbol itu hanya sekedar	
15	Saya pernah bilang bahwa simbol itu	
16	Saya juga bilang bahwa simbol itu	



4.	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia karena adanya perbedaan pendapat teman-teman.		
5.	Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang optimal karena hanya menggunakan gambar dan video saja.		
6.	Salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.		
7.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		
8.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		
9.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		
10.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		
11.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		
12.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		
13.	Saya ingin dapat memahami cara penulisan bahasa Indonesia yang benar dan dapat menerangkan kepada teman-teman.		

14	Apakah dengan menggunakan media pembelajaran ini akan lebih mempermudah para belajar dalam belajar?				
15	Apakah media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan?				
16	Apakah media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa?				
17	Apakah media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?				
18	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa?				
19	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa?				
20	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa?				
21	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berkreasi siswa?				
22	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa?				
23	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa?				
24	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berinovasi siswa?				
25	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berprestasi siswa?				
26	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berakhlak siswa?				
27	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berkeadilan siswa?				
28	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berkeadilan siswa?				
29	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berkeadilan siswa?				
30	Apakah media ini dapat meningkatkan kemampuan berkeadilan siswa?				



11.	Apakah dengan menggunakan media pembelajaran media audio, lebih memperhatikan: jenis, bentuk, bahan, dan lain-lain?
12.	Seja media yang ada pada saat ini dalam masyarakat apakah ada pengaruh bahwa media?
13.	Apakah ada hubungan antara bahwa media yang ada di masyarakat dan media yang ada di masyarakat?
14.	Seja media yang ada di masyarakat, apakah ada pengaruh bahwa media yang ada di masyarakat?
15.	Seja media yang ada di masyarakat, apakah ada pengaruh bahwa media yang ada di masyarakat?



ANIKET (penerbit)

Identitas siswa:

Nama: A. Hafid Muband

Kelas: X IPS

Prinsipis program:

1. Meneliti orang yang pernah belajar dengan online
2. Untuk tahu apa pengaruh yang dirasakan oleh orang yang pernah belajar dengan teacher and penulisan online, berapa yang mendapat nilai (>) pada tahun yang berjalan yang telah di terima, dan apa yang dirasakan oleh

1. > 1000 orang

2. > 1000 orang

3. > 1000 orang

4. > 1000 orang

5. > 1000 orang

6. > 1000 orang

7. > 1000 orang

8. > 1000 orang

9. > 1000 orang

10. > 1000 orang

PERNYATAAN

No		Keterangan		Dik. A. Hafid Muband		Dik. A. Hafid Muband	
1		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
2		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
3		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
4		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
5		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
6		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
7		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
8		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
9		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	
10		Adanya orang yang pernah belajar dengan online		Ya		Ya	

2	Saya pernah menulis dalam surat kabar, pengantar, buku, Indonesia, atau dalam media pertunjukan lain.
3	Pengantar media pertunjukan atau menulis program yang sedang baru dibuat untuk anak-anak, seperti program televisi atau radio.
4	Menulis program yang diterbitkan melalui surat kabar, pengantar, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
5	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
6	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
7	Menulis program yang diterbitkan melalui surat kabar, pengantar, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
8	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
9	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
10	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
11	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
12	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.
13	Saya telah menulis untuk anak-anak, buku, atau dalam media pertunjukan lain.

10.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan lebih memperhatikan guru belajar dalam belajar?
11.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan lebih memperhatikan guru belajar dalam belajar?
12.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan lebih memperhatikan guru belajar dalam belajar?
13.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan lebih memperhatikan guru belajar dalam belajar?
14.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan lebih memperhatikan guru belajar dalam belajar?
15.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan lebih memperhatikan guru belajar dalam belajar?



1	Saya merasa berminat dalam memahami prinsip-prinsip hukum Indonesia dengan adanya secara profesional secara			
2	Prinsip-prinsip hukum profesional akan memberi pengaruh yang baik bagi saya sebagai guru di kelas dalam memberikan pelajaran kepada siswa			
3	Mampu memahami dan memberikan penjelasan yang profesional yang baik dalam pelajaran hukum			
4	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
5	Saya akan berpartisipasi dalam semua perkembangan hukum			
6	Mampu memahami dan memberikan penjelasan yang profesional yang baik dalam pelajaran hukum			
7	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
8	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
9	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
10	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
11	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
12	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
13	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
14	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
15	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
16	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
17	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
18	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
19	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			
20	Saya akan selalu mengikuti perkembangan hukum secara terus menerus profesional			

16.	Apakah fungsi organisasi adalah melindungi nilai-nilai anda akan mempertahankan serta belajar belajar belajar.
17.	Apakah fungsi yang ada pada organisasi dalam memberikan pelayanan anda kepada semua orang?
18.	Apakah yang merupakan fungsi belajar yang ada pada organisasi? apakah yang ada pada organisasi yang berfungsi sebagai belajar dan belajar belajar?
19.	Apakah yang ada pada organisasi yang berfungsi sebagai belajar dan belajar belajar?
20.	Apakah yang ada pada organisasi yang berfungsi sebagai belajar dan belajar belajar?



ANGKET (Survei)

Menitikan idare

Nama AdrianKelas 1.11182

Pemerintah provinsi

1. Berasal dari apa saja pemerintah provinsi?
2. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

1. Berasal dari apa saja pemerintah provinsi?

2. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

3. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

4. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

5. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

6. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

7. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

8. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

9. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

10. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

11. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

12. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

13. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

14. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

15. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?

Pemerintah provinsi

No	Pemerintah provinsi	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1. Berasal dari apa saja pemerintah provinsi?						
2	2. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
3	3. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
4	4. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
5	5. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
6	6. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
7	7. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
8	8. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
9	9. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
10	10. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
11	11. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
12	12. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
13	13. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
14	14. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						
15	15. Untuk apa saja pemerintah provinsi beresita untuk wilayah provinsi?						

4.	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia, dapatkah saya mendapatkan bantuan?	1.
5.	Penggunaan media pembelajaran (audio / gambar) sangat membantu dalam memahami materi, dapatkah saya mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia?	
6.	Manfaat dari materi yang disampaikan sangat banyak, dapatkah saya mendapatkan materi yang lain?	
7.	Saya ingin materi yang lebih banyak, pelajaran bahasa Indonesia dapatkah saya mendapatkan materi pembelajaran yang lain?	
8.	Saya tidak puas dengan materi yang disampaikan, dapatkah saya?	
9.	Siswa yang mempunyai prestasi akademik dapat memperoleh beasiswa, dapatkah saya?	
Ayo kita belajar!		
10.	Kita sebagai siswa dapat memperoleh materi yang lebih banyak, dapatkah saya?	
11.	Saya ingin belajar yang lebih banyak, materi bahasa Indonesia dapatkah saya?	
12.	Saya ingin materi yang lebih banyak, pelajaran bahasa Indonesia dapatkah saya?	
13.	Saya ingin materi yang lebih banyak, materi pembelajaran bahasa Indonesia dapatkah saya?	

14.	Apakah konsep keunggulan utama perusahaan ini? Apa saja kompetensi yang dimiliki perusahaan ini?								
15.	Siapa mitra yang ada pada perusahaan ini? Bagaimana hubungan dengan mitra?								
16.	Apakah ada program untuk meningkatkan kinerja perusahaan? Bagaimana cara meningkatkan kinerja perusahaan?								
17.	Siapa saja mitra yang ada pada perusahaan ini? Bagaimana hubungan dengan mitra?								
18.	Siapa saja mitra yang ada pada perusahaan ini? Bagaimana hubungan dengan mitra?								



4. Angket Hasil *Posttest* Kelas kontrol

[illegible]

2	Tiga orang lainnya akan mengikuti pelajaran bahasa nasional, dapat diterima pada pertemuan selanjutnya
3	Pengajaran kedua pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 1964 yang akan dilaksanakan pada pukul 08.00 dan akan diadakan di rumah Bapak dan Ibu
4	Materi pembelajaran akan meliputi 2 hal yaitu pertama yang akan diajarkan adalah bahasa Indonesia dan kedua adalah bahasa Inggris
5	Untuk hari Minggu, kemudian akan diberikan bahasa nasional yang merupakan mata pelajaran wajib
6	Tiga hari kemudian akan akan diberikan bahasa Inggris
7	Untuk pertemuan akan diadakan di rumah Bapak dan Ibu dan akan diadakan di rumah Bapak dan Ibu
8	Untuk hari Selasa akan diberikan bahasa Inggris dan bahasa nasional
9	Untuk hari Rabu akan diberikan bahasa Inggris dan bahasa nasional
10	Untuk hari Kamis akan diberikan bahasa Inggris dan bahasa nasional
11	Untuk hari Jumat akan diberikan bahasa Inggris dan bahasa nasional
12	Untuk hari Sabtu akan diberikan bahasa Inggris dan bahasa nasional
13	Untuk hari Minggu akan diberikan bahasa Inggris dan bahasa nasional

[illegible]

ANALISA (penerap)

Identifikasi siswa

Nama : Andrius

Kelas : X-24/9

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah setiap soal kemudian dengan cermat
2. Pilihlah satu soal kemudian jawab dengan cara yang sesuai (dengan bantuan atau sendiri saja, dengan cara sendiri lebih baik) pada lembar kerja.

Sebelum menjawab, diwajibkan untuk membaca kembali soal.

1. Diketahui:

— 100% = 100%

— 100% = 100%

— 100% = 100%

— 100% = 100%

2. Diketahui bahwa: 100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

100% = 100% (diketahui bahwa: 100% = 100%)

5	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan adanya metode pembelajaran online	
6	Progres yang saya dapatkan dalam memahami materi yang ada pada website yang ada di grup WhatsApp saya sangat lambat	
7	Materi yang ada di website pembelajaran sangat banyak dan sulit untuk memahami seluruhnya	
8	Sebelum saya melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online, saya merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran	
9	Saya akan melakukan media pembelajaran lain	
10	Materi pembelajaran online tersebut yang akan saya lakukan untuk yang lain, yaitu dengan cara belajar melalui media online	
Aspek lain yang		
11	Siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran online merasa lebih cepat dalam memahami materi	
12	Siswa yang belajar dengan media pembelajaran online merasa lebih cepat dalam memahami materi	
13	Siswa yang menggunakan media pembelajaran dengan bahasa Indonesia	
14	Siswa yang menggunakan media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa di rumah dengan lebih baik	

14.	Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan Islam maka kita memerlukan guru yang benar-benar berilmu.
15.	Seorang guru yang baik harus dapat dalam memberikan pelajaran pada pelajaran Islam (Islam).
16.	Apabila guru menguasai keilmuan Islam dan dapat berakhlak mulia serta mempunyai keagamaan yang kuat maka ia akan lebih baik dalam memberikan pelajaran Islam.
17.	Seorang guru Islam yang baik akan dapat memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa.
18.	Seorang guru yang dapat memberikan pelajaran Islam yang baik akan dapat memberikan pelajaran Islam yang baik kepada siswa.



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



1. Gambar Observasi Awal sekaligus penyusunan surat izin penelitian (Selasa 1 Januari 2021)



2. Gambar Pelaksanaan Pretest Eksperimen (Jumat 22 Januari 2021)



2. Gambar pembelajaran dan pelaksanaan tes awal/pretest kelas kontrol
(Jumat 22 Januari 2021)



4. Proses pembelajaran dan pelaksanaan tes akhir/posttest kelas eksperimen
(Jumat 5 Februari 2021)



5. Pelaksanaan Portofolio Kajian Kontrol (Jumat 5 Februari 2021)



6. Foto Bersama (Jumat 5 Februari 2021)



Upload date: 20-Apr-2021 10:02AM (UTC+0700)

File ID: 1564273809

File name: Skripsi_hafid.docx (255.31K)

Page count: 9674

Word count: 54127

0%	10%	2%	2%
ITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

SOURCES

eprints.walisongo.ac.id	2%
Internet Source	
123dok.com	2%
Internet Source	
digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
Internet Source	
repository.upl.edu	2%
Internet Source	
eprints.uny.ac.id	2%
Internet Source	



RIWAYAT HIDUP



Abdul Hafid, lahir di Ranteang Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Maret 1997. Anak pertama dari enam bersaudara. Buah kasih sayang dari pasangan bapak Walidun dan Ibu Hasni Yang berlatar belakang di Kelahiran Ranteang Kecamatan Ranteang, Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

Peneliti, memasuki SMP 2 Ranteang tahun 2004 dan tamat tahun 2010, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs Sh-Sha Ranteang dan tamat pada Tahun 2013, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MA Al-Fidara Ranteang dan tamat pada Tahun 2016. Pada tahun 2016 terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Program Strata 1 (S1) Pada Tahun 2021 Peneliti menyelesaikan studi dengan memuaskan karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Teknik Terhadap MGMT Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Makassar".

Makassar, April 2021

Yang Terhormat,

Abdul Hafid